

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan suatu Negara dalam hal ini Negara Indonesia akan dipengaruhi oleh penilaian Negara lain yang diinterpretasikan dengan citra positif yang dimiliki Indonesia dalam membangun manusia seutuhnya dan membangun masyarakat Indonesia seluruhnya. Penilaian–penilaian tersebut didasarkan pada hal–hal yang berkaitan dengan pencapaian prestasi dalam bidang tertentu yang memiliki kontribusi terbangunnya sebuah kepercayaan, untuk itu diperlukan peran aktif seluruh pihak baik individu maupun organisasi/institusi untuk ikut berperan aktif dalam kemajuan Bangsa dan Negara.

Pencapaian prestasi yang dirasa mampu membawa perubahan bagi kemajuan Bangsa dan Negara juga diharapkan bagi kualitas individu yang berperan dalam menentukan langkah bagi kemajuan sektor pemerintah. Dalam lingkup pemerintahan, setiap aspek kebijakan yang berujung bagi kepentingan masyarakat, berkaitan erat dengan faktor kepemimpinan. Dengan kepemimpinan yang baik, maka semua permasalahan dapat teratasi. Sebaliknya, dengan kepemimpinan yang buruk, maka makna seorang pemimpin akan semakin mundur. Karenanya, faktor kepemimpinan bisa menjadi kunci sukses atau penyebab kegagalan (S. Pamudji, 1992:22).

Wacana tentang kepemimpinan memang menjadi topik yang selalu menarik untuk dikaji dan diteliti. Hal ini karena masalah kepemimpinan merupakan persoalan yang besar di tengah isu kesejahteraan masyarakat luas. Fakta-fakta kepemimpinan di Indonesia juga telah membuktikan bagaimana kepemimpinan telah berpengaruh sangat besar terhadap kehidupan berpolitik dan bernegara. Dalam sebuah Negara, kepemimpinan berpengaruh sangat kuat terhadap jalannya kelangsungan hidup Negara tersebut.

Mencuatnya wacana kepemimpinan saat ini adalah reaksi kejenuhan dari masyarakat yang umumnya mengharapkan pemimpin-pemimpin yang baik, yang tidak hanya gemar mengumbar janji, tetapi ternyata pasif, alias tak berbuat apa-apa untuk kemajuan masyarakat.

Berkaitan dengan uraian mengenai kepemimpinan, pada sektor pemerintah. Pemerintah daerah memiliki wewenang untuk mengatur dan mengurus rumah tangga daerahnya sendiri, berkewajiban untuk menentukan seorang pemimpin/kepala daerah yang mampu bertanggung jawab atas segala urusan pemerintahan. Dimana seorang kepala daerah, dituntut untuk mempunyai sikap kepemimpinan yang baik bagi majunya pembangunan di daerah.

Kartini Kartono (2002:79), menyatakan pada bukunya yang memaparkan mengenai UU yang menjelaskan tentang daerah. Dimana didalamnya terdapat pasal-pasal tentang kepala daerah mengenai tugas, pokok dan fungsi kepala daerah sebagai motor penggerak pada bidang pemerintahan. Berkenaan dengan hal tersebut, kepala daerah dimaksudkan sebagai pemimpin di daerahnya, untuk mewujudkan visi dan misi daerah tersebut.

Kepemimpinan secara umum adalah kemampuan seseorang untuk mengontrol atau mengendalikan kegiatan orang lain. Kepemimpinan dibutuhkan manusia karena adanya keterbatasan-keterbatasan tertentu pada diri manusia. Manusia sebagai makhluk sosial senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya, karena terdapat berbagai kebutuhan yang harus dipenuhi menyebabkan manusia saling bergantung satu sama lainnya, ia tidak dapat menghindarkan diri dengan orang lain. Aktivitas semacam ini merupakan suatu bentuk interaksi sosial, yang terjadi di kehidupan bermasyarakat, dengan demikian sebagai penunjang interaksi sosial tersebut maka diperlukan komunikasi yang menumbuhkan saling pengertian.

Komunikasi merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia dalam menjalani kehidupannya. Setiap manusia pasti melakukan proses komunikasi dalam kehidupannya. Secara *terminology*, komunikasi dapat diartikan sebagai proses penyampaian suatu pernyataan (pesan) oleh sumber kepada penerima baik secara verbal maupun non-verbal yang menimbulkan makna tertentu yang dapat dipahami baik sumber sendiri adalah suatu proses perubahan sosial dengan partisipatori yang luas dalam suatu masyarakat yang bertujuan untuk kemajuan sosial.

Kepemimpinan dan motivasi merupakan sebagian dari masalah-masalah yang paling sering dibahas dalam kebanyakan organisasi. Kepemimpinan adalah proses memengaruhi atau memberi contoh oleh pemimpin kepada pengikutnya dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Cara alamiah mempelajari kepemimpinan adalah "melakukannya dalam kerja" dengan praktik seperti pemagangan pada

seorang seniman ahli, pengrajin, atau praktisi. Dalam hubungan ini sang ahli diharapkan sebagai bagian dari peranya memberikan pengajaran/instruksi

Tujuan kepemimpinan yaitu membantu orang untuk menegakkan kembali, mempertahankan, dan meningkatkan motivasi para anggota organisasi. Jadi pemimpin adalah orang yang membantu orang lain untuk memperoleh hasil-hasil yang diinginkan. Contohnya yaitu di dalam suatu organisasi, manajer memberikan tugas-tugas kepada bawahannya untuk melakukan tugas tersebut dan memberikan hasil yang diinginkan oleh bawahan.

Kepemimpinan diwujudkan melalui gaya kerja atau cara kerja sama dengan orang lain yang konsisten. Cara seseorang berbicara dan bersikap kepada orang lain merupakan suatu gaya kerja yang dimilikinya. Kebanyakan orang mempunyai gaya kerja yang sistematis, teratur, sesuai aturan organisasi yang berlaku.

Beberapa pendekatan gaya kerja yang membantu orang lain mencapai hasil yang diinginkan seperti:

1. Mengendalikan atau mengarahkan orang lain. Misalnya, seorang manajer memberikan arahan kepada pekerja baru yang akan menjalankan tugas dan peranannya dalam organisasi.
2. Memberi tantangan atau rangsangan kepada orang lain. Misalnya, Seorang pekerja atau bawahan diberikan perintah oleh manajer untuk melakukan kunjungan ke sebuah pabrik.
3. Menjelaskan kepada atau memberi instruksi kepada orang lain. Misalnya, seorang manajer memberikan perintah untuk melakukan tugas-tugasnya.

4. Mendorong atau mendukung orang lain. Misalnya, seorang karyawan mempunyai ide untuk membuat suatu program acara event di televisi, maka hal tersebut haruslah didukung oleh manajernya.
5. Memohon atau membujuk orang lain. Misalnya, seorang direktur meminta kepada seorang supervisor untuk mengerjakan pekerjaan bawahannya yang sedang cuti bekerja.
6. Melibatkan atau memperdayakan orang lain. Misalnya, sebuah tim produksi bekerja sama satu dengan yang lainnya.
7. Memberi ganjaran atau memperkuat orang lain. Misalnya, seorang direktur memotong gaji karyawannya yang telat hadir ke kantor.

Komunikasi dikatakan berhasil apabila timbul saling pengertian, yaitu pihak-pihak yang terlibat di dalamnya dapat saling memahaminya. Kegagalan komunikasi terjadi jika tidak adanya saling memahami pesan yang disampaikan masing-masing pihak, misalnya kesalahpahaman yang kadang terjadi menandakan kegagalan komunikasi yang dibangun. Selain komunikasi sebagai penyampaian informasi, komunikasi berfungsi sebagai sarana untuk mempengaruhi, memberi, motivasi, mendorong untuk mengikuti kemauan orang lain melalui apa yang dilihat, dibaca dan didengar serta memperkenalkan nilai-nilai baru untuk mengubah sikap dan perilaku. Kunci keberhasilan kepemimpinan Jokowi salah satunya adalah komunikasi efektif yang berhasil dibangunnya dalam berinteraksi dengan masyarakat. Jokowi memilih melakukan dialog dan menampung keinginan rakyat daripada melakukan tindakan yang represif.

Pendekatan komunikasi yang dilakukan Jokowi adalah pendekatan yang memanusiakan manusia, istilah jawnya “*nguwongke uwong*”. Dalam pendekatan ini memang dibutuhkan kesabaran ekstra untuk mewujudkannya, tapi itu sudah konsekuensi logis dari sebuah tugas yang ada di pundak pemegang amanah rakyat. Dalam rangka komunikasi efektif yang dibangunnya itu, Jokowi bahkan pernah “mulucuti” 600 pentungan dan tameng milik Satpol PP, dan yang paling fenomenal dari keberhasilannya merelokasi PKL tanpa adanya keributan sama sekali.

Jokowi yang dikenal sebagai seorang pemimpin yang pro pada rakyat ini, semakin digandrungi oleh masyarakat Indonesia, Jakarta khususnya dikarenakan sifatnya yang tegas dengan pembawaan diri yang santai. Jika kita melihat ke belakang banyak orang yang tidak mengenal siapa sosok Jokowi, tetapi begitu banyak pemberitaan bahwa akan ada pejabat daerah Kota Solo yang mencalonkan diri sebagai Gubernur Jakarta.

Berkembangnya pemberitaan oleh media massa mengenai Jokowi tersebut memberikan dampak positif dan negatif di Indonesia. Dalam Negara demokrasi, media massa memiliki posisi yang strategis dalam masyarakat. Media menjadi salah satu tonggak dari demokrasi, sebab media massa yang benar dianggap dapat membangun demokratisasi melalui pemberitaan sehingga mendewasakan masyarakat dalam memandang keberagaman politik, ekonomi, sosial dan budaya.

Pada konteks berkomunikasi sosok Jokowi dalam buku Jokowi Pemimpin Rakyat Berjiwa Roker, digambarkan sebagai sosok yang demokratis dan dipuja banyak

rakyatnya, semenjak zaman kepemimpinan Soekarno. Indonesia merindukan sosok pemimpin yang pro kepada rakyat dan selalu berkerja untuk rakyat.

Hal inilah yang mendasari peneliti untuk membahas mengenai pendekatan komunikasi Jokowi dalam merepresentasikan gaya kepemimpinannya di Indonesia. Dimana, peneliti ingin melakukan penelitian berdasarkan buku-buku, dan tulisan-tulisan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah dalam penelitian ini bahwa penulis ingin bermaksud menggali lebih lanjut mengenai komunikasi kepemimpinan dan gaya kepemimpinan apa yang digunakan Jokowi dalam melakukan pendekatan terhadap masyarakat khususnya di Jakarta.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui komunikasi kepemimpinan yang digunakan Jokowi dalam melakukan pendekatan kepada masyarakat?
2. Untuk mengetahui gaya kepemimpinan apa yang digunakan Jokowi dalam melakukan pendekatan terhadap masyarakat khususnya di Jakarta?

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian penulisan ini yaitu :

a. Secara Akademis

Dapat memberikan kontribusi baik sebagai literatur maupun referensi bagi mahasiswa lainnya dalam ilmu pengetahuan terutama berkaitan dengan bidang ilmu komunikasi yang tertarik pada penelitian analisis pendekatan komunikasi.

b. Secara Praktis

Hasil Penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan informasi dan pengetahuan bagi masyarakat terhadap pendekatan komunikasi terhadap pemimpin dan masyarakat.